



Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Topik B Kelas IV SD Inpres Oepoi Kupang Tahun Ajaran 2023/2024

Yuliana Tange Bota¹, Sunimbar²

¹Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: yulianabota26@gmail.com

Article History

Submitted :
05 Agustus 2024

Accepted :
30 Agustus 2024

Published :
31 Agustus 2024

Kata Kunci:

Project Based Learning
Penelitian Tindakan Kelas

Keywords:

*Project Based Learning,
PjBL,
Classroom Action
Research*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS topik B Daerahku dan Kekayaan Alamnya Kelas IV SD Inpres Oepoi Tahun Ajaran 2023/2024 melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar, lembar observasi dan pengamatan aktivitas peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi rata, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning serta perangkat pembelajaran berupa, ATP, Moful Ajar, dan LKPD, aktivitas guru, aktivitas siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dalam proses pembelajaran bab 5 topik B maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS ditandai nilai rata-rata yang dicapai di atas KKM 70 sebanyak 80 dari jumlah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. hasil belajar peserta didik dapat meningkat dari rata-rata. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap aspek yang telah ditentukan. Pada siklus I, nilai yang diperoleh siswa adalah 45,45% dengan kategori cukup baik, skor aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh presentase 86,6% dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS topik B Kelas IV SD Inpres Oepoi Tahun Ajaran 2023/2024

Abstract: *This research aims to improve the learning outcomes of students in the science and science subject topic B My Region and its Natural Wealth Grade IV SD Inpres Oepoi for the 2023/2024 Academic Year through the application of the Project Based Learning learning model. This research is a classroom action research (PTK). Data collection techniques are carried out by learning outcome tests, observation sheets and observation of student activities. Data analysis techniques are carried out by data collection, flat reduction, data presentation and drawing conclusions using the Project Based Learning learning model as well as learning tools in the form of ATP, Moful Ajar, and LKPD, teacher activities, student activities. By applying the Project Based Learning model in the learning process of chapter 5 topic B, it can improve the learning success of students in science and science lessons, marked by the average score achieved above KKM 70 as many as 80 of the number of students. The results of the study showed an improvement in learning outcomes. Students' learning outcomes can increase from the average. The results of the research conducted showed an improvement in each aspect that had been determined. In the first cycle, the score obtained by students was 45.45% with a fairly good category, the student activity score increased in the second cycle with a percentage of 86.6% with a very good category. From these results, it can be concluded that the application of the project-based learning learning model can improve student learning outcomes in the subject of IPAS Tipok B Class IV SD Inpres Oepoi Academic Year 2023/2024.*

*This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak, dan meningkatkan SDM yang berkualitas tinggi. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional sosial dan spiritual, untuk itu pemerintah selalu berupaya dalam untuk meningkatkan mutu

pendidikan tinggi guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai kalifah di muka bumi (Muhsam, 2013).

Menurut Khoirurrijal (2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan peserta didik diberi ruang yang lebih agar optimal dalam bereksplorasi konsep dan kompetensi. Tenaga pendidik memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa atau peserta didik.

Beberapa materi pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Muatan IPAS pada tingkat pendidikan SD merupakan salah satu materi pembelajaran yang baru dan berbeda, muatan materi gabungan dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Penggabungan muatan IPAS di SD yakni agar dapat memicu siswa untuk mengelola lingkungan alam dan juga sosial secara terpadu (Anggraena et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Inpres Oepoi pada tanggal 2 November 2023 bersama guru kelas IV ibu Sonia sebagai ibu wali, diperoleh informasi bahwa masih banyak kendala dalam proses pembelajaran. Kendala yang dimaksud adalah penguasaan materi IPAS oleh peserta didik masih tergolong rendah, kurang antusias siswa untuk belajar dan kurangnya memahami pokok pembahasan materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu masih terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data tersebut di atas didukung dengan data dari guru wali kelas 4 SD, melalui daftar nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 28 sebanyak 14 siswa atau 50% yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 14 siswa atau 50% lainnya memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat permasalahan di atas perlu peneliti menawarkan model yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yaitu Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek (Khairani) dkk, 2022). Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Setyowati, 2018).

Nurasiah (2022) menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis project-based learning adalah sebuah model pembelajaran yang bertujuan dapat memenuhi kemampuan siswa dalam membuat rancangan hingga menyelesaikan masalah. Tujuan utama dari model pembelajaran project based learning untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Syahri et al. (2019) project based learning merupakan model pembelajaran berbasis proyek lebih memfokuskan pada pengkonstruksikan pengetahuan siswa, dimana siswa diharapkan bisa menciptakan data berarti dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Sudrajat, & Budiarti, (2020) project based learning adalah model inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi atau membangun pembelajaran, dan juga dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik. (Paus & Sumilat, 2021) sintak dari project based learning antara lain penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, me nyusun jadwal, memantau peserta didik dan kemajuan proyek, penilaian hasil, evaluasi pengalaman. Model pembelajaran project based learning adalah pelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran proyek Alfonis w et al. (2020).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini bertujuan melaksanakan model pembelajaran project based learning, dalam meningkatkan hasil belajar pada Bab 5 Cerita Tentang Daerahku Topik B Daerahku dan Kekayaan Alamnya kelas IV SD Inpres Oepoi Kupang. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Siklus I, terdiri dari tahap: a) Perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan Modul Ajar disesuaikan dengan model pembelajaran Project Based Learning untuk dua kali pertemuan, setiap pertemuan 4x35 menit mempersiapkan soal evaluasi, membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran; b) Pelaksanaan dan pengamatan, pada tahap ini dilakukan pelaksanaan Modul Ajar yang telah dibuat. Pada akhir siklus I siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah

pelaksanaan tindakan. Bersamaan dengan itu peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning c) Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran yang akan menentukan perlu atau tidaknya melakukan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus pertama belum berhasil maka peneliti melakukan siklus kedua. Setelah pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning pada siklus I dan sebelum tindakan. 2) Siklus II, Siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, hambatan dan kekurangan yang terjadi di siklus I dicari pemecahannya agar tidak terulang di siklus II sedangkan kelebihan yang ada ditingkatkan lagi di siklus II. Siklus II juga dilakukan dengan tahap-tahap yang sama dari siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) observasi Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti melakukan observasi langsung di SD Inpres Oepoi tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa checklist yang telah disediakan sebelumnya. (2) observasi Aktivitas guru adalah kegiatan mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan guru secara langsung dalam proses pembelajaran. (3) Observasi aktivitas siswa adalah kegiatan mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. (4) Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Pada penelitian ini teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada akhir siklus 1 dan siklus II. Tes diberikan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar tes bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data (1) observasi digunakan adalah kualitatif untuk menjabarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. (2) Tes hasil belajar (pretest dan posttest) digunakan untuk mengukur hasil belajar dan aspek kognitif, maka dilakukan analisis terhadap butir soal dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian siklus I

Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi Aktivitas Guru	Presentase
Pertemuan I	74,73%
Pertemuan II	76,84%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, observasi aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I memperoleh presentase 74,73% dan pertemuan II memperoleh presentase 76,84%. Aktivitas guru pada siklus I termasuk kriteria cukup, karena guru masih menyesuaikan diri dengan siswa dalam menerapkan model pembelajaran project based learning.

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Pengamatan peserta didik dengan menggunakan format pengamatan yang disusun berdasarkan observasi aktivitas guru, serta pengamatan dilakukan oleh observer atau guru kelas IV. Berikut hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan I dan II.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Presentase
Pertemuan 1	Kelompok 1	70,00%
	Kelompok 2	68,75%
	Kelompok 3	68,75%
	Kelompok 4	65,00%
Pertemuan 2	Kelompok 1	71,25%
	Kelompok 2	70,00%
	Kelompok 3	71,25%
	Kelompok 4	68,75%

Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik Pada siklus I

No	Hasil tes siswa	Persentase
1.	Tuntas	45,45%
2.	Tidak tuntas	54,54%

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 45,45% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang atau 54,54% sedangkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Kriteria ketuntasan minimal yang dicapai siswa 75. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa 10 siswa mendapatkan nilai sama atau lebih dari 75. Berdasarkan indikator yang ditetapkan yaitu 75%.Maka dapat dikatakan siklus I untuk ketercapaian nilai kognitif siswa belum tercapai, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II*Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik*

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II

Hasil observasi Aktivitas Guru	Persentase
Pertemuan I	87,36%
Pertemuan II	96,84%

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru siklus II pada pertemuan 1 memperoleh presentase 87,36% dan pertemuan II memperoleh presentase 96,84%. Aktivitas guru pada siklus II termasuk kriteria sangat baik,

Aktivitas peserta didik siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran project based learning. Pengamatan dilakukan oleh observer atau guru kelas serta pengamatan dinilai berdasarkan kelompok. Berikut aktivitas peserta didik pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

	Hasil observasi Aktivitas Siswa	Persentase
Pertemuan 1	Kelompok 1	81,25%
	Kelompok 2	75,50%
	Kelompok 3	77,50%
	Kelompok 4	77,50%
Pertemuan 2	Kelompok 1	87,50%
	Kelompok 2	86,25%
	Kelompok 3	80,00%
	Kelompok 4	85,00%

Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Persentase
1.	Tuntas	86,6%
2.	Tidak tuntas	13,4%

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa siswa yang lulus atau mendapatkan KKM pada siklus II mencapai 19 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 86,6% dengan nilai tertinggi 95, sedangkan siswa yang tidak tuntas memiliki persentase 13,4% dengan nilai terendah 70. Kriteria ketuntasan minimal nilai kognitif yang dicapai siswa adalah 70, berdasarkan indikator ketercapain yang ditetapkan yaitu 75%. maka dapat dikatakan bahwa siklus II untuk ketercapain nilai kognitif siswa sudah tercapai, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPAS materi Daerahku dan kekayaan alamnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Oepoi kupang, subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Menurut Muslim (2016) tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) salah satunya adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan model pembelajaran *project based learning* yang diperoleh dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar.

Hasil *observasi* aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh presentase 74, 73% dan pertemuan II memperoleh presentase 76,84% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni pada pertemuan 1 87,36% dan pertemuan 11 memperoleh presentase 96,84%. Hasil observasi peserta didik yang diamati berdasarkan kelompok pada siklus I pertemuan 1 kelompok 1 memperoleh presentase 70%, kelompok 2 memperoleh presentase 68,75%, kelompok 3 memperoleh presentase 68,75% dan kelompok 4 memperoleh presentase 65%. Pada pertemuan 11 kelompok 1 memperoleh presentase 71,25%, kelompok 2 memperoleh presentase 70%, kelompok 3 memperoleh presentase 71,25% dan kelompok 4 memperoleh presentase 68,75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada tiap-tiap kelompok. Pada pertemuan 1 kelompok 1 memperoleh presentase 81,25%, kelompok 2 memperoleh presentase 75,5%, kelompok 3 memperoleh presentase 77,5% dan kelompok 4 memperoleh presentase 77,5%. Sedangkan pada pertemuan 11 kelompok 1 memperoleh presentase 87,5%, kelompok 2 memperoleh presentase 86,25%, kelompok 3 memperoleh presentase 80%, dan kelompok 4 memperoleh presentase 85%.

Tes hasil belajar peserta didik pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas dengan persentase 45,45% dan siswa yang tidak tuntas 12 orang dengan persentase 54,54%. Pada siklus II hasil belajar meningkat yakni siswa yang tuntas 19 orang dengan persentase 86,6% dan siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 13,4%. dikarekan pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang sibuk sendiri pada saat memberikan penjelasan, kemudian pada siklus II siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 13,4%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dapat diambil kesimpulan bahwa. Penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat melakukan memecahan masalah sendiri dengan pengetahuan yang dimiliki. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terlihat dari persentase hasil ketuntasan siklus I sebesar 45,45% dan siklus II sebesar 86,6%. Dari hasil ketuntasan persentase tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggaraena, Yogi, dkk. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Dan Pembelajaran Badan Satndar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi h, 7.
- Daryanto & Raharjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta Penelitian Gava Media.
- Cholilah M, dkk (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 57-66
- Nurasiah, I, Marini, A, Nafiah, M, & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Project Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkann Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Baciedu*, 3(2) 524-532/ View/ 971.
- Rahayu, H, & Hartono, H. (2020) Keefektifan Model PJBL Ditinjau dari Prestasi. Kemampuan Berpikir Kritis, dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-10.
- Sani, Ridwan, Abdullah, (2015). *Pembelajaran Sainstifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* Jakarta: Bumi Aksara.
- Paus, I. R. & Sumilat, J. M. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Sedang Belajar. Di Dalam Riset Pada Dunia Maya Pedagogi (1 Ed, Jil, Masalah1, hal.19-21). Novatur Publikasi India. *Baciedu*, 3(2) 524- 532/ View/ 971.